

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temui hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV sebagai jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis yang diajukan, maka dalam bab ini penulis berusaha menyimpulkan temuan-temuan dari pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan peserta didik mengenai bencana tanah longsor berada pada kategori rendah. Hal itu menunjukkan bahwa masih kurangnya tingkat pengetahuan peserta didik terhadap karakteristik bencana tanah longsor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik di dalam kelas belum optimal, maka perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang kebencanaan di sekolah.
2. Tingkat kesiapsiagaan bencana peserta didik berada pada kategori sedang. Dengan demikian, kesiapsiagaan bencana peserta didik menunjukkan angka yang cukup baik walaupun masih perlu ditingkatkan lagi pada aspek mobilisasi sumber daya. Kesiapsiagaan bencana dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, empat faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana, rencana untuk keadaan darurat bencana, sistem peringatan bencana, dan kemampuan untuk mobilisasi sumber daya. Dari keempat faktor tersebut kemudian saling keterkaitan antara satu dengan yang lain dalam hal membentuk perilaku kesiapsiagaan bencana.
3. Pengaruh pengetahuan peserta didik terhadap kesiapsiagaan bencana tanah longsor menunjukkan bahwa adanya pengaruh sebesar 48%. Semakin meningkatnya pengetahuan bencana tanah longsor peserta didik maka akan semakin meningkat pula kesiapsiagaan bencana peserta didik.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini meliputi hal yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai pihak dalam meningkatkan pengetahuan dalam mitigasi bencana khususnya bagi peserta didik di SMA. Implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Terkait pengetahuan pada setiap level kognitif, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bahwa masih kurangnya tingkat berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi. Guru dapat memberikan pembelajaran geografi yang bermuatan tentang kebencanaan seperti langsung mengaitkan bencana yang terjadi di lingkungan sekitar dan menjelaskan penyebab dan bagaimana cara mengatasinya atau menanggulangnya, dengan metode pembelajaran yang lebih tepat misalnya simulasi dan studi lapangan atau melibatkan BPBD untuk melakukan kegiatan simulasi mitigasi bencana, sehingga dapat meningkatkan proses berpikir peserta didik pada level pemahaman, dengan hal itu akan mempengaruhi proses kognitif kepada level selanjutnya seperti mengimplementasikan pengetahuan, serta dapat menganalisis sebelum, saat dan pasca terjadinya bencana.
2. Berdasarkan hasil yang didapat terkait dengan hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana peserta didik ada di SMA Kabupaten Bandung Barat, hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu faktor evaluasi bagi pihak sekolah terkait bagaimana menemukan formulasi yang tepat mengenai pembelajaran dan pemahaman yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana longsor.
3. Pengetahuan bencana dan kesiapsiagaan bencana merupakan dua hal yang penting dalam mendukung upaya pengurangan resiko bencana. Hal ini merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan kapasitas bagi individu untuk mengurangi terpaparnya bencana baik itu material, non-material maupun korban jiwa.
4. Data ini, kedepannya dapat digunakan sebagai rujukan pengambilan keputusan atau pembuatan regulasi bagi *stakeholder* terkait, sebagai upaya meningkatkan kapasitas dalam menghadapi bencana, dengan cara melakukan edukasi sedini mungkin baik pendidikan formal maupun informal.

C. Rekomendasi

Rekomendasi ini sebagai upaya untuk memberikan gambaran pengetahuan dan kesiapsiagaan peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat, dan juga memberikan masukan kepada guru geografi dalam hal mengembangkan materi geografi khususnya tentang mitigasi bencana tanah longsor. Adapun rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada lingkup yang terbatas, yaitu hanya pada lingkup peserta didik saja. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya melibatkan seluruh komunitas yang ada di sekolah serta masyarakat pada umumnya. Selain itu, pada penelitian ini hanya mengukur pengetahuan peserta didik pada ranah kognitif. Untuk selanjutnya, dapat dilakukan penelitian yang lebih luas pada ranah afektif dan psikomotorik.
2. Penelitian ini hanya terbatas dengan menggunakan metode deskriptif dengan perhitungan statistik. Untuk selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian tidak terbatas pada perhitungan statistik namun dapat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Selain itu, Penelitian ini hanya terbatas pada sampel tertentu, agar lebih merepresentasikan kondisi real di lapangan perlu adanya penambahan sample.
3. Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai materi mitigasi bencana, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan peserta didik.
4. Tingkat pengetahuan peserta didik mengenai bencana tanah longsor di Kabupaten Bandung Barat didominasi oleh pengetahuan pada level C1. Upaya yang hendak dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada level kognitif yang lebih tinggi dengan cara menyediakan sumber belajar yang sederhana, seperti melibatkan lingkungan tempat kejadian bencana longsor untuk dijadikan salah satu sumber belajar yang penting dalam proses pembelajaran peserta didik.
5. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesiapsiagaan peserta didik dalam aspek mobilitas sumber daya, berada dalam kategori sedang. Dalam hal ini, maka

perlu adanya peningkatan sikap kesiapsiagaan bencana dengan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah seperti simulasi dan sosialisasi bencana.